

## KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI MELALUI METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PALOPO

**Hasmawati Saleh**  
**Universitas Cokroaminto Palopo**  
[hasmiati@gmail.com](mailto:hasmiati@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini berbentuk deskripsi. Populasi dalam penelitian sekaligus menjadi sampel penelitian yang berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang, kategori sangat baik diperoleh 18 siswa dengan persentase (47,36%), kategori baik diperoleh 17 siswa dengan persentase (44,73%), kategori cukup diperoleh 3 siswa dengan persentase (7,89%). Klasifikasi ketuntasan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 34 siswa atau 89,49%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai  $\leq 74$  sebanyak 4 siswa atau 10,5%. Sehingga, siswa dikatakan mampu dalam menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo.

**Kata kunci:** *karangan eksposisi, metode demonstrasi*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul (Slameto, 2001:11).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah merupakan harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Namun, pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain; peserta didik itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, ataupun strategi mengajar yang diterapkan oleh guru belum sesuai. Paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajar sebab guru secara langsung memengaruhi, membina, dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan bermoral. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru.

Pendidik sebagai tenaga pengajar membimbing peserta didik secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidik senantiasa mengevaluasi sejauhmana hasil yang telah dicapai peserta didik. Melihat besarnya

peranan guru sebagai pendidik, maka pendidik diharapkan dalam menjalankan tugas sehari-hari perlu melakukan penerapan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi menulis karangan eksposisi. Dalam menyiapkan suatu materi pelajaran sampai pada saat pelaksanaannya, pendidik harus selektif menentukan metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode pembelajaran, maka seorang lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Peserta didik dituntut untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pendidikan. Dalam pengajaran produktif diharapkan peserta didik benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah keaktifan siswa yang ada berupa penggunaan suatu metode pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Dalam pelaksanaannya pembelajaran demonstrasi dapat merubah peran pendidik lebih aktif. Sehingga, dengan demikian peran pendidik yang selama ini monoton akan berkurang dan peserta didik akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan menjadikan proses pembelajaran yang menarik, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Penulis menggunakan metode demonstrasi dalam menulis sebagai petunjuk untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan eksposisi. Hal tersebut dilakukan karena fase demonstrasi yang tentunya akan menarik perhatian siswa dan menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada siswa. Selain itu, dengan metode tentunya dapat melihat secara langsung bagaimana langkah-langkah sebuah petunjuk dituliskan dan bagaimana sebuah proses berlangsung sehingga diharapkan siswa dapat memahami langkah-langkah yang benar dalam menulis petunjuk sesuai dengan kenyataannya. (Sabri, 2007:62-63)

Metode demonstrasi digunakan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi, karena tidak semua siswa mampu memahami atau mampu menulis karangan eksposisi dengan baik karena ada sebagian siswa yang merasa lebih tahu bagaimana menulis karangan eksposisi secara bertahap yang akan diuraikan secara jelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Untuk itu, metode demonstrasi dalam menulis karangan eksposisi (petunjuk sesuatu) agar siswa dapat mengetahui bagaimana menulis karangan secara nyata dan dapat menuliskan karangan eksposisi khususnya petunjuk secara benar dan berurutan serta sesuai dengan kaidah yang telah ada.

Pendidikan merupakan kata yang tidak asing. Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab Sektor. utama yang mempunyai misi pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ialah sektor pendidikan baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun informal

Pendidikan dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, serta sikap, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Hal pertama yang menuju kepribadian yang lebih baik disebut *pedagogic*, sedangkan yang kedua (yang merusak kepribadian anak) disebut *demagogic*.

Pendidikan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas yaitu: pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan, pendidikan dalam arti sempit yaitu: pendidikan adalah sekolah, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan agar memunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan Bahasa adalah kecakapan seorang untuk memakai Bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Keterampilan Berbahasa merupakan hal yang penting bagi pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud. Tarigan (1982:351) membagi keterampilan berbahasa meliputi empat aspek. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara; membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal. Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keetrampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir Dawson (dalam Tarigan 1982:5).

Tarigan (2003:83) karangan adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat. Dalam karangan setiap unsurnya harus memiliki kesatuan dan kepaduan. Setiap karangan memiliki tema merupakan hal yang diceritakan atau diuraikan sepanjang isi karangan. Tema menjadi acuan atau ruang lingkup agar isi wacana teratur, terarah dan tidak menyimpang. Sebelum menulis karangan, harus terlebih dahulu menentukan tema, setelah itu tujuan. Tujuan ini berkaitan dengan bentuk atau model isi karangan. Tema karangan akan diungkapkan dalam corak atau jenis tulisan itu bergantung pada tujuan dan keinginan penulis. Setelah menetapkan tujuan, penulis membuat kerangka karangan yang terdiri atas topik-topik yang merupakan penjabaran dari tema. Topik-topik itu disusun secara sistematis. Hal itu dibuat sebagai pedoman agar karangan dapat terarah dengan memperlihatkan pembagian unsur-unsur karangan yang berkaitan dengan tema. Oleh karena itu, penulis dapat mengadakan berbagai perubahan susunan menuju ke pola yang sempurna.

Pendapat dan uraian yang telah dipaparkan hal pengertian karangan merupakan suatu pernyataan atau rangkaian pernyataan yang dinyatakan secara lisan ataupun tulisan dan memiliki hubungan makna antar bahasa serta terikat konteks. Dengan demikian, apapun bentuk pernyataan yang dipublikasikan melalui beragam media yang memiliki makna dan terdapat konteks di dalamnya dapat dikatakan sebagai sebuah karangan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berupaya menemukan fakta-fakta yang berupa angka-angka atau nilai yang diuraikan dengan kata-kata terhadap suatu keadaan yang dialami oleh subjek.

### Desain Penelitian

Desain merupakan suatu rancangan dalam melakukan penelitian, desain yang digunakan adalah deskripsi yaitu bagaimana proses penelitian yang akan dilaksanakan tergantung dari rancangan yang dibuat. Rancangan yang dibuat bertujuan agar hasil yang diperoleh bena-benar akurat dan teruji kebenarannya. Rancangan atau strategi peneliti pertama adalah mempelajari keadaan subjek secara seksama untuk mempersiapkan strategi tepat dalam pengumpulan data. Sehingga, jelas peneliti terjun langsung dalam proses penelitian. Hasil kemampuan siswa memuat nilai-nilai dalam bentuk angka-angka.

### Populasi dan Sampel Penelitian

#### Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah Palopo dikhususkan pada kelas VII. Populasi kelas VII hanya terdiri dari satu kelas. Arikunto (2002:112) bahwa sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Jika, jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasi cukup besar, maka diambil sampel antara 10%-15% atau antara 20%-25%, tergantung dari biaya dan tenaga yang tersedia. Pengambilan sampel dilakukan secara (*sampling jenuh*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Keadaan populasi

No	Kelas	Total
1.	VII A	20
2.	VII B	18
	Jumlah	38

Sumber: SMP Muhammadiyah Palopo (2017)

#### Sampel

Teknik penarikan sampel yaitu dilakukan secara (*sampling jenuh*) Sugiono 2014:85 *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila populasi relatif kecil kurang dari 50 orang. Penelitian ini mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 38 dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Keadaan sampel

No	Kelas	Total
1.	VII	20
2.	VII	18
	Jumlah	38

Sumber: Tata usaha SMP Muhammadiyah Palopo (2017)

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Lembar observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu lembar observasi untuk ranah afektif dan kognitif.

## 2. Metode tes

Penelitian ini akan dilakukan 2 tahap tes, sebelum pembelajaran dimulai, dan akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik. Dengan demikian, maka hasil belajar menulis eksposisi dengan menggunakan metode demonstrasi dapat kita ketahui dengan jelas.

Tabel 3. Penilaian tugas siswa

Kriteria dalam menilai tugas siswa	Skor perolehan
1. Kesatuan gagasan	40
2. Isi yang disampaikan	20
3. Diksi	20
4. Tanda baca	20
Total keseluruhan	100

Sumber: Keraf (2001:185)

## Teknik Analisi Data

### Analisis Hasil Belajar Peserta didik

#### a. Perhitungan nilai rata-rata

$$N = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sudjana, 2002:67})$$

Keterangan:

N = Nilai rata

X = Jumlah nilai seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

#### b. Perhitungan ketuntasan belajar klasikal

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% : Tingkat persentase yang dicapai

n : Jumlah peserta didik yang tuntas

N : Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 4. KKM SMP Muhammadiyah Palopo

Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
Nilai $\leq 75$		
Nilai $\geq 74$		

Sumber: Tata usaha SMP Muhammadiyah Palopo (2017)

Tolak ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: jika jumlah siswa mencapai 85% yang mendapat nilai  $\leq 75$  dianggap mampu dan jumlah siswa kurang dari 85% yang mendapat nilai  $\geq 74$  tidak mampu.

Tabel 5. Kategori kualifikasi kemampuan

No	Interval	Kategori
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-80
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	40-54
5.	Sangat kurang	0-39

Sumber: Nurgiantoro 2002

## HASIL PEMBAHASAN

Observasi proses pembelajaran menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo menunjukkan kehadiran siswa yang mengikuti pelajaran sebanyak 38 siswa, siswa yang kurang aktif sebanyak 16 siswa, siswa yang memberikan tanggapan/jawaban terhadap pertanyaan dari teman maupun guru sebanyak 18 siswa, keaktifan siswa mengumpulkan tugas sebanyak 22, dan siswa yang melakukan kegiatan lain-lain dalam proses pembelajaran (main-main, ribut dan lain-lain) sebanyak 22.

Aspek yang diukur atau aspek penelitian pada tes tes akhir kemampuan menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo yaitu kesatuan gagasan, isi yang disampaikan, diksi (pilihan kata), dan tanda baca.

Hasil pencapaian siswa tes awal siswa diketahui yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 33 siswa atau 86,84%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai  $\leq 74$  sebanyak 5 siswa atau 13,15%. Sehingga dapat dikatakan tes awal siswa sudah mampu menulis karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo disesuaikan dengan nilai KKM sekolah yang bersangkutan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu atau tuntas dalam proses pembelajaran apabila 85% dari total keseluruhan siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Hasil pencapaian siswa tes akhir siswa diketahui yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 34 siswa atau 89,49%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai  $\leq 74$  sebanyak 4 siswa atau 10,5%. Sehingga, dapat dikatakan pada tes akhir siswa sudah mampu menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo disesuaikan dengan nilai KKM sekolah yang bersangkutan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu atau tuntas dalam proses pembelajaran apabila 85% dari total keseluruhan siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil pencapaian KKM siswa diperoleh atau berdasarkan aspek penilain kesatuan gagasan, isi yang disampaikan, diksi (pilihan kata), tanda baca. Sehingga, berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir yang penulis lakukan diketahui siswa sudah mampu menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo disesuaikan dengan nilai KKM sekolah yang bersangkutan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Keraf (2001:7), eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Sementara itu, Finoza (2005:224) menyatakan bahwa dalam karangan eksposisi, masalah yang dikomunikasikan adalah pemberitahuan atau informasi. Hasil karangan eksposisi yang berupa informasi dipaparkan dengan tujuan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis dimana hasil karangan eksposisi siswa menggambarkan suatu objek, sehingga dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Dari hasil karangan siswa tersebut pembelajaran menulis karangan eksposisi merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diketahui dan dipahami siswa, dari hasil proses penelitian menulis siswa terlihat sudah memahami dan mengetahui bagaimana karangan ekposisi hal ini terlihat dari hasil siswa dimana, kemampuan menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sudah memadai apabila disesuaikan dengan nilai KKM sekolah yang bersangkutan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu atau tuntas dalam proses pembelajaran apabila 85% dari total keseluruhan siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil pencapaian KKM siswa diperoleh atau berdasarkan aspek penilain kesatuan gagasan, isi yang disampaikan, diksi (pilihan kata), dan tanda baca.

Beberapa keunggulan atau faktor-faktor sehingga penelitian ini dapat berhasil, diantaranya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sudah memahami atau mengetahui

karangan eksposisi dan bagaimana proses menulis karangan eksposisi, penggunaan metode yang relevan dengan materi pembelajaran yang penulis ajarkan yaitu penggunaan metode demonstrasi, siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas karena guru membimbing siswa dengan seksama. Namun, dibalik keunggulan penelitian ini, terdapat pula beberapa titik kelemahan yang ditemukan oleh peneliti. Diantaranya masih ada beberapa siswa yang kurang memerhatikan pelajaran, sehingga dalam menyimak materi yang diajarkan terkesan lambat. Hal inilah yang menyebabkan, sehingga terdapat beberapa siswa yang belum memperoleh nilai yang memadai.

Penelitian yang memiliki subjek kajian yang relevan atau sama, yang dilakukan Agreistin (2011:50), meningkatkan hasil belajar melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas V SDN Taopa Kabupaten Parigi Mouton. Akan tetapi, permasalahan yang kembali ditemukan adalah bagaimana objek kajian yang digunakan dalam penelitian (Istianah, 2010:18). Penelitian ini memiliki objek penelitian yang sedikit berbeda dengan penelitian ini. Dimana dalam penelitian tersebut Agreistin (2011:50), meningkatkan hasil belajar melalui metode demonstrasi pada pembelajaran IPA, berbeda dengan penelitian penulis yang mendeskripsikan kemampuan menulis karangan ekposisi melalui model demostrasi. Letak perbedaannya adalah penelitian Agreistin (2011:50), melakukan pembelajaran dengan model demostrasi pada pembelajaran IPA. Sedangkan, penelitian penulis menggunakan model yang sama yaitu model demonstrasi dikhususkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian Agreistin (2011:50), pada pelaksanaan siklus I, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh mencapai kualifikasi baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi hanya 12 atau 71,18% dari jumlah siswa secara keseluruhan yang berhasil mencapai  $\geq 70\%$  terhadap penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi siklus II, aktivitas siswa mencapai kualifikasi sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil tes siklus II, yakni 17 siswa atau 85,88%. Hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 20% atau 5 orang yang berhasil mencapai  $\geq 70\%$  terhadap penguasaan materi pelajaran. Jika dilihat dari aktivitas siswa, indikator proses sudah berhasil. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Taopa.

Penelitian penulis hasil pencapaian siswa diketahui yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 34 siswa atau 89,47%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai  $\leq 74$  sebanyak 4 siswa atau 10,5%. Sehingga, dapat dikatakan kemampuan menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo sudah mampu apabila disesuaikan dengan nilai KKM sekolah yang bersangkutan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu siswa dinyatakan mampu atau tuntas dalam proses pembelajaran apabila 85% dari total keseluruhan siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil pencapaian proses penelitian Agreistin (2011:50), dan penulis diketahui metode demostrasi telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dan keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan nilai perolehan siswa. Kenyataan memperlihatkan bahwa masih sangat terbatas dan sulit untuk menemukan penelitian yang memiliki subjek dan objek yang sama dengan penelitian ini. Berdasarkan kenyataan di atas, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi pembahasan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dijadikan rujukan di atas tidak sepenuhnya sama dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu berbeda dalam hal karakteristik hal yang dikaji dalam penelitian.

### SIMPULAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian sekaligus menjadi sampel penelitian yang berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan siswa sudah mampu dalam menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi hal ini didasarkan pada hasil klasifikasi kemampuan siswa diketahui yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 34 siswa atau 89,47%, sedangkan sampel yang memperoleh nilai  $\leq 74$  sebanyak 4 siswa atau 10,52%. Sehingga, dapat dikatakan siswa sudah mampu menulis karangan eksposisi melalui metode demonstrasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Palopo

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah. 2014. *Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pringsewu*. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).
- Atar, Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Djago. 2008. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Erni. 2013. *Kemampuan dalam Menentukan Pikiran Pokok melalui Model Pembelajaran CIRC pada siswa kelas IV SDN 25 Limboto Kabupaten Gorontalo*. Skripsi tidak diterbitkan. Gorontalo: FKIP-Gorontalo.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik & taktik mengajar strategi meningkatkan pengajaran di kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Hayon. 2003. *Materi Membaca I Pokok*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mediawati. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf dalam Wacana Melalui Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Abian Semal*. Gorontalo: FKIP-Gorontalo.
- Nining. 2011. *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menentukan Gagasan Pokok Setiap Paragraf Teks Bacaan melalui Metode Discovery di kelas IV MI Al Mourky Kecamatan Telaga*. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhaena. 2010. *Pengantar Bahasa Indonesia*. Palopo: C.V Permata Ilmu.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2004. *MKDU Bahasa Indonesia*. Penerbit Pionir Jaya. Bandung.
- St.Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Yuzlah. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumberjati 01 Jember melalui Penggunaan Kartu Paragraf dalam Pembelajaran Membaca Intensif*. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP Jember.
- Zaenal. 2008. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Nasucha, Yakub., Rohmadi, Muhammad, dan Wahyudi, Agus Budi. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media perkasa.